

## **Pelatihan *Tahsin* guna Mengurangi Kesalahan dalam Membaca Al-Qur'an bagi Pengajar TPA di Masjid Hishoh Muhammad Al-Husainy Sendang, Ngerangan, Bayat, Klaten**

<sup>1</sup>Nurul Latifatul Inayati, <sup>2</sup>Toyib, <sup>3</sup>Muhammad Azmi Hamid

<sup>1,2,3</sup>Universitas Muhammadiyah Surakarta

email: <sup>1</sup>nl122@ums.ac.id, <sup>2</sup>toyibun32@gmail.com, <sup>3</sup>[azmihamid0857@gmail.com](mailto:azmihamid0857@gmail.com)

### **Abstrak**

*The Hishoh Muhammad Al-Husainy Mosque is one of the mosques that has quranic education for children (TPA) which is open to all children around the mosque who are interested in learning the qur'an. There are quite a lot of students who take part in learning the quran at this mosque. The teachers consist of students who have finished studying and have entered their teens. The absence of clear learning standards and competent quran teachers has made the quality of reading the quran for quranic teachers in this mosque low. This problem is getting bigger because it is added to the increasing use of smartphones by teenagers in mosques. This causes their learning process of the Koran to be hampered. The result of this activity was tahsin training which was oriented towards improving the understanding and reading of the quran for the quranic teachers of the mosque. The urgency of this program is a) this training aims to solve the problems of mosque youth as quranic teachers in reading the quran; b) this training also aims to get closer to the quran as an effort to increase self-interaction with Allah Ta'ala through the quran.*

**Keywords :** Training, Tahsin, Al-Qur'an Education Park

### **1. Pendahuluan**

Masjid Hishoh Muhammad Al Husainy adalah masjid binaan Pimpinan Ranting Muhammadiyah Ngerangan, Pimpinan Cabang Muhammadiyah Bayat. Masjid ini sudah lama berdiri dengan program pembelajaran alquran yang dikemas dengan pendidikan TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an). TPA ini memiliki jumlah santri yang lumayan banyak. Para pengajar TPA di masjid ini terdiri dari santri yang sudah lulus pendidikan alquran dan sudah memasuki usia remaja.

Ketiadaan (kekurangan) standar pendidikan dan pengajar alquran menyebabkan kualitas bacaan para pengajar santri rendah. Problem ini diperparah dengan pesatnya perkembangan teknologi dan maraknya sikap konsumtif terhadap barang seperti penggunaan smartphone dengan berbagai merk.

Berdasar pada kondisi tersebut, kami (penulis) melihat nilai urgensi untuk mengadakan pengabdian masyarakat untuk membantu para pengajar TPA dalam memperbaiki masalah kualitas bacaan al-Qur'an dengan program pelatihan tahsin. Dengan ini kami dari Fakultas Agama Islam jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta akan melaksanakan kegiatan dengan tema "Pelatihan Tahsin guna Mengurangi Kesalahan dalam Membaca Al-Qur'an bagi Pengajar TPA di Masjid Hishoh Muhammad Al-Husainy Sendang, Ngerangan, Bayat, Klaten.

Tujuan dari pelatihan ini adalah meningkatkan pemahaman para remaja masjid sebagai pengajar TPA tentang kaidah-kaidah tajwid dasar untuk membaca alquran dengan baik dan benar,

sehingga pada tahap selanjutnya mereka dapat mengajarkan ilmu membaca alquran kepada anak-anak dengan pemahaman dan bacaan yang lebih baik. Pelatihan ini diharapkan bisa menjadi cikal bakal pusat pendidikan alquran bagi anak-anak di wilayah tersebut.

Pengabdian akan dilaksanakan dengan metode pelatihan interaktif dan praktik baca-simak sebagai evaluasi cepat di akhir pelatihan. Materi pelatihan akan dibagi menjadi 4 bagian utama. Yaitu kaidah tajwid 1 terdiri dari hukum bacaan nun sukun atau tanwin, kaidah tajwid 2 terdiri dari hukum bacaan mim dan nun *bertasydid*, kaidah tajwid 3 adalah mim sukun dan yang terakhir kaidah tajwid 4 terdiri dari hokum qolqolah dan *fawātih as suwār*. Materi ini diambil dari buku tajwid metode *Ummi* yang berjudul “Belajar Mudah Membaca Al-Qur’an Tajwid Dasar- UMMI”.

Pemahaman terhadap cara membaca alquran dengan baik dan benar akan meningkatkan kualitas santri sebagai generasi muda pengganti generasi sebelumnya sehingga, mereka siap dalam upaya dakwah terhadap masyarakat secara luas. Selain itu, pemahaman dan cara baca al-Qur’an meningkatkan kesadaran diri dalam membaca alquran.

## 2. Metode

Acara pelatihan ini dimulai dengan komunikasi kepada ketua TPA masjid setempat untuk mendiskusikan waktu pelatihan. Hasil diskusi menyepakati pelatihan dilaksanakan satu kali dalam bentuk pelatihan dan dialog interaktif yang berdurasi kurang lebih 2 jam. Pelatihan ini bertempat di Masjid Hishoh Muhammad Al Husainy di Desa Ngerangan.

Materi penyuluhan dapat diklasifikasikan menjadi 3 bagian, yaitu:

1. Penyampaian materi penyuluhan. Materi penyuluhan dapat dibagi menjadi lima, yaitu: (a) Nun Sukun atau Tanwin, (b) Mim dan Nun Bertasydīd, (c) Mim Sukun, (d) Qolqolah dan Fawātih As Suwār, dan (e) Dialog Interaktif dan Baca Simak, yang penyampaiannya dapat dijadwalkan seperti berikut:

Tabel 1. Alur Waktu Penyuluhan

No	Materi	Tema	Durasi
1	Nun Sukun atau Tanwin	Idzhar Halqi, Iqlab dan Ikhfa’ Syafawi	15 Menit
		Idzghom Bigunnah dan Bilagunnah	10 Menit
2	Mim dan Nun Bertasydīd	Gunnah	5 Menit
3	Mim Sukun	Idzhar Syafawi	5 Menit
		Idzghom Mitsli	5 Menit
		Ikhfa’ Syafawi	5 Menit
4	Qolqolahdan Fawatih As Suwar	Ayat-ayat pembuka surat dan qolqolah	20 Menit
5	Dialog interaktif dan baca-simak	Praktik membaca dan disimak	55 Menit
Total			120 Menit

Materi akan mengambil rujukan dari kitab tajwid yang berjudul “Belajar Mudah Membaca Al-Qur’an *Ummi*” edisi Ilmu Tajwid Dasar. Nama *Ummi* di buku ini menunjukkan sebuah metode pembelajaran. Setelah materi selesai disampaikan, pelatihan akan dilanjutkan dengan diskusi interaktif dan praktek baca simak. Diskusi dan praktik ini bertujuan mengembangkan pemahaman terhadap materi dan juga memantik solusi persoalan lokal mereka dengan tujuan memperbaiki bacaan Al-Qur’an mereka.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian berupa pelatihan tahsin bagi remaja masjid Hishoh Muhammad Al Husainy. Berikut adalah rincian pelaksanaan pelatihan;

#### 1. Penyampaian Materi.

Penyampaian materi penyuluhan, secara ringkas, mencakup persoalan-persoalan sebagai berikut:

Bagi seorang muslim mengamalkan Alquran adalah kewajiban yang bersifat fardhu ‘ain. Artinya kewajiban yang tidak bisa diwakili oleh orang lain. Adapun memahami cara membacanya hukumnya adalah kewajiban yang bersifat kifayah (sifat wajib menjadi gugur ketika sudah ada seorang muslim yang mempelajari ilmu ini dengan benar).

Ummi Foundation adalah salah satu lembaga yang memiliki fokus terhadap peningkatan kualitas bacaan Al-Qur’an bagi guru/ pengajar Al-Qur’an baik di sekolah formal maupun informal. Pada pengajaran al-Qur’an, Ummi Foundation memiliki banyak buku pada setiap tingkatan pembelajaran Al-Qur’an. Dimulai dari jilid 1 sampai dengan 6, Ilmu Tajwid dasar, dan *Ghoroibul Qur’an*. Pada pengabdian ini, penulis menggunakan buku edisi Ilmu Tajwid Dasar karena semua pengajar TPA secara umum sudah mampu membaca Al-Qur’an.

Materi yang akan disampaikan pada pengabdian ini meliputi 4 materi dasar, yaitu (a) *Nun Sukun* atau *Tanwin*, (b) *Mim* dan *Nu*

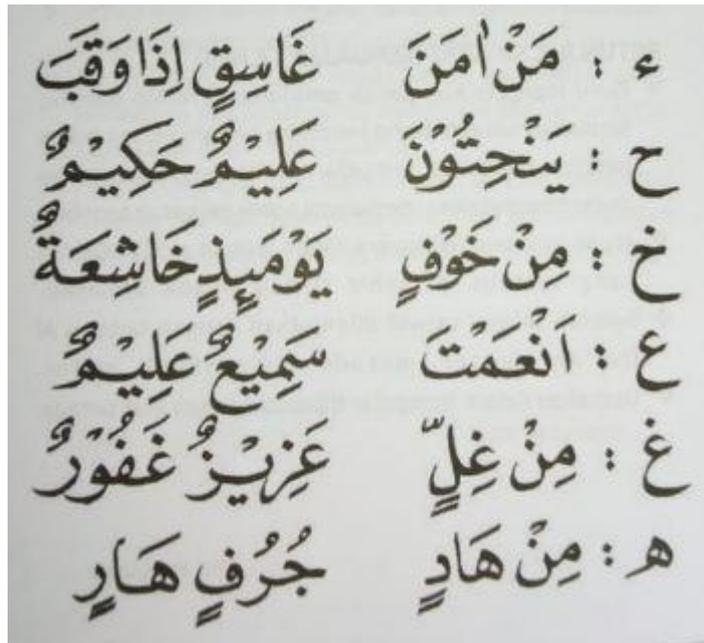
*n Bertasydīd*, (c) *Mim Sukun*, (d) *Fawātih AsSuwār*, dan dilanjutkan dengan dialog interaktif dan baca simak. Berikut adalah materi yang disampaikan.

a) *Nun Sukun* atau *Tanwīn* (نْ) atau ن

Hukum *Nun Sukun* atau *Tanwin* dibagi menjadi 5. Dimulai dari *Idzhār Halqi*, *Id-ghom bighunnah*, *Id-ghom bilāgunnah*, *Iqlab*, *Ikhfa’ Haqiqi*.

#### 1. *Idzhar Halqi*

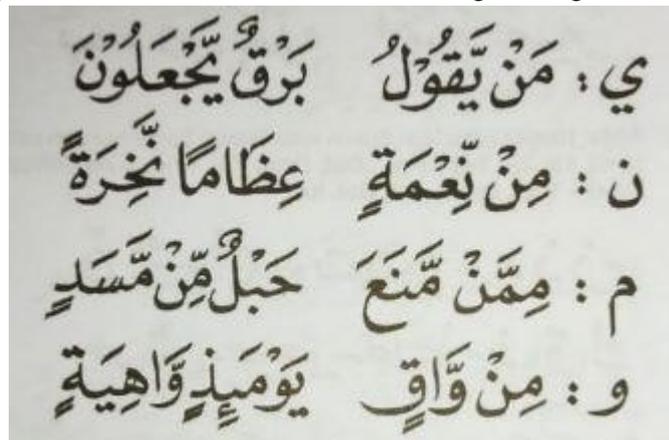
Maksud dari kata *idzhar* adalah jelas. Hukum ini disebut *halqi* karena huruf-huruf ada dalam hukum ini tempat keluarnya adalah di tenggorokan (*halq*), yaitu ء ة غ ع ح ه . jika *nun sukun/ tanwin* bertemu dengan salah satu dari 6 huruf berikut, cara membacanya adalah (*nun terdengar*) dengan jelas. Contohnya adalah sebagai berikut;



Gambar 1. Contoh Idzhar Halqi

2. Id-ghom Bigunnah

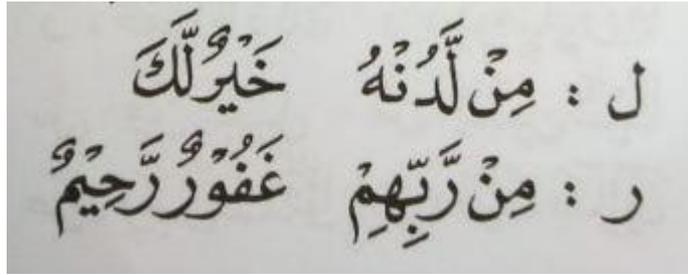
Hukum ini berlaku jika nun sukun atau tanwin bertemu salah satu huruf dari 4 huruf berikut; ن م و ي . dibawah ini adalah contoh bacaan id-ghom bigunnah.



Gambar 2. Contoh Bacaan Id-ghom Bigunnah

3. Id-ghom Bilagunnah

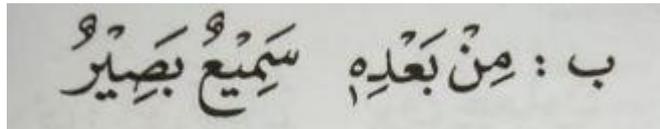
Hukum ini berlaku jika nun sukun atau tanwin bertemu salah satu dari huruf berikut, ر ل . contohnya;



Gambar 3. Contoh Bacaan Id-ghom Bilaghunnah

4. Iqlab

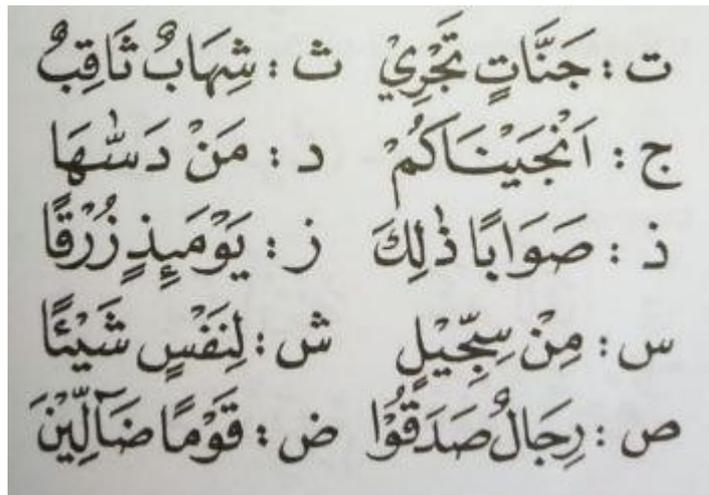
Hukum Iqlab berlaku jika nun sukun atau tanwin bertemu dengan huruf ب. Cara membacanya adalah nun sukun berubah menjadi mim sukun. Contohnya adalah sebagai berikut



Gambar 4. Contoh Bacaan Iqlab

5. Ikhfa' Haqiqi

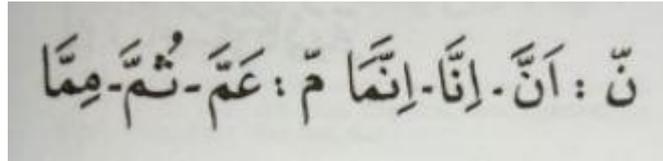
Hukum ini berlaku jika nun sukun atau tanwin bertemu dengan salah satu dari 15 huruf berikut; ت ث ج د ذ ز س ش ص ض ط ظ ف ق ك. cara membacanya adalah samar ditahan 1 ayunan. berikut adalah contoh hukum bacaan ikhfa'.



Gambar 5. Contoh Bacaan Ikhfa' Haqiqi

b) Mim dan Nun Bertasydid ( م̄ dan ن̄ )

Hukum ini disebut dengan Ghunnah. Hukum ini berlaku untuk setiap huruf nun dan mim yang bertasydid. Cara membacanya adalah ditekan dan ditahan 1 ayunan. Berikut adalah contoh ghunnah.



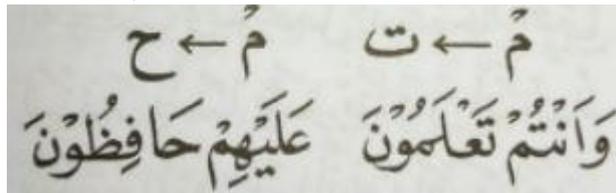
Gambar 6. Contoh Bacaan Ghunnah

c) Mim Sukun

Hukum mim sukun terdiri dari 3. Idzhar syafawi, id-ghom mitsli dan ikhfa' syafawi.

1. Idzhar Syafawi

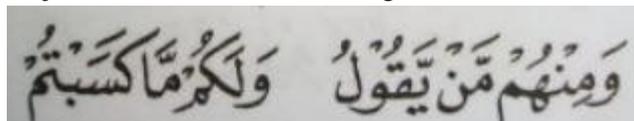
Hukum ini berlaku jika ada mim sukun bertemu dengan huruf hijaiyah selain mim dan ba'. Berikut adalah contohnya;



Gambar 7. Contoh Bacaan Idzhar Syafawi

2. Id-ghom Mitsli

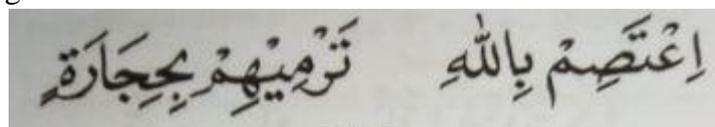
Hukum ini berlaku jika mim sukun bertemu dengan huruf mim. Misalnya;



Gambar 8. Contoh Bacaan Id-ghom Mitsli

3. Ikhfa' Syafawi

Hukum ini berlaku jika mim sukun bertemu dengan huruf ba'. Contohnya adalah sebagai berikut.

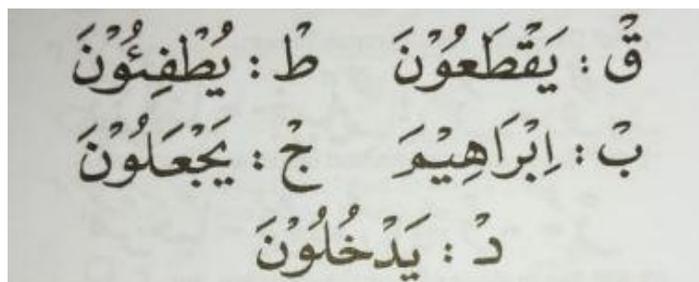


Gambar 9. Contoh Bacaan Ikhfa' Syafawi

d) Qolqolah dan Fawātih Assuwār

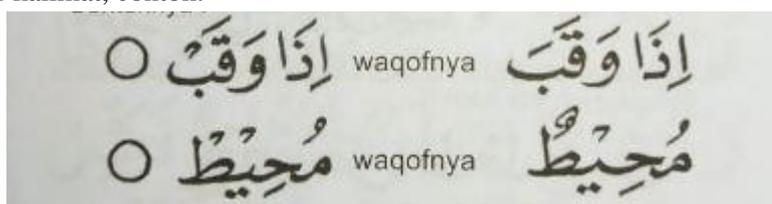
1. Hukum qolqolah ada 5, yaitu ب ج د ط ق. Dibaca dengan memantul ketika berharokat sukun. Hukum ini dibagi menjadi 2, qolqolah sughra dan qolqolah kubro.

a. Qolqolah sughra, adalah huruf qolqolah yang matinya asli. Contoh; Waqof di akhir kalimat.



Gambar 10. Contoh Bacaan Qolqolah Sughra

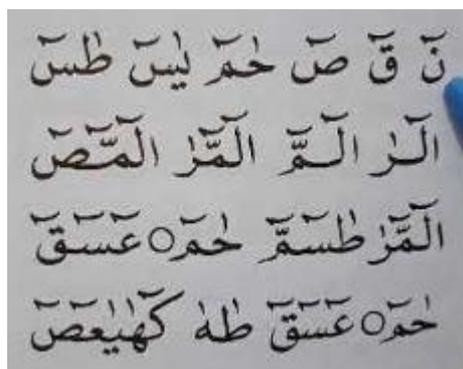
- b. Qolqolah kubro, adalah huruf qolqolah yang matinya disebabkan oleh waqof diakhir kalimat, contoh.



Gambar 11. Contoh Bacaan Qolqolah Kubro

## 2. Fawatih Assuwar

Fawatih Assuwar adalah ayat-ayat pembuka surat didalam alquran yang memiliki cara bacaan yang khusus, yaitu dibaca sesuai dengan bacaan hijaiyah tanpa harokat apapun dengan panjang interval tertentu, berikut adalah contoh fawatih assuwar.



Gambar 12. Contoh Fawatih Assuwar



Gambar 13. Penyampaian Materi Pelatihan

## 2. Diskusi interaktif

Setelah pelatihan pada tahap materi selesai, kemudian dilanjutkan tahap selanjutnya yaitu dialog interaktif dan praktik baca simak. Berikut adalah hasil dari dialog berupa pertanyaan yang disampaikan oleh peserta. Pertanyaan pertama, pada saat membaca bacaan dengung, bagaimana cara mengukur jangka waktunya?

Pertanyaan ini sering ditanyakan oleh orang-orang yang belajar ilmu tajwid. Didalam buku tajwid metode ummi, terdapat penjelasan masalah ini. metode ummi mengajarkan cara mengukur jangka panjang bacaan dengung adalah dengan mengayunkan tangan dimulai dari tangan kanan sejajar dengan pundak kanan lalu tangan diayunkan kebawah kemudian naik sejajar dengan pundak kiri (dihitung satu ayunan). Jadi jangka yang digunakan adalah dengan satuan ayunan tangan dengan kriteria mengayun seperti yang dijelaskan diatas.



Gambar 14. Peserta Pelatihan Tahsin

Pertanyaan kedua, apa hal-hal yang harus dilakukan untuk bisa mempraktikkan bacaan alquran dengan lancar berdasarkan kaidah ilmu tajwid yang benar?

Jawaban persoalan ini ada dua perspektif, yaitu:

- (a) Dilihat dari sudut ilmu tajwid secara umum. Dari sudut ini, hal yang perlu dilakukan untuk mampu menguasai kaidah ilmu tajwid adalah dengan mencari guru tahsin yang bisa melaksanakan pembelajaran secara intensif. Ilmu tajwid tidak bisa dikuasai secara instan dalam waktu yang cepat. Selain itu, orang yang sedang belajar ilmu tajwid harus senantiasa mengiringi pembelajaran dengan membaca alquran secara rutin harian. Pembiasaan ini akan sangat membantu peserta dalam mempraktikkan secara langsung ilmu yang sudah didapat dari pelatihan.
- (b) Dilihat dari sudut pandang ilmu tajwid metode ummi. Didalam pembelajaran alquran metode ummi, ada beberapa hal khusus yang harus dilakukan untuk memperoleh pengakuan bacaan alquran yang baik dan benar. Selain melaksanakan hal-hal yang disebutkan pada poin a, peserta harus melakukan baca-semak didepan pengajar ummi yang telah mempunyai sertifikasi. Hal ini dilakukan dengan cara memperdengarkan bacaan alquran kepada penguji tersertifikasi. Tahapan ini disebut ujian tashih ummi. Kemudian, untuk menjadi pengajar bacaan alquran metode ummi, setelah lolos tashih, tahap selanjutnya adalah mengikuti proses sertifikasi pengajar ummi. Setelah lolos sertifikasi, bacaan alquran sudah bisa dikatakan standar (baik).

#### **4. Simpulan**

Pembelajaran Alquran sangat dibutuhkan oleh para pengajar TPA di masjid-masjid yang terdapat didalamnya pendidikan alquran. Kelas yang dikemas dengan metode belajar baca-simak dan dialog interaktif yang dilakukan dengan sungguh-sungguh tetapi santai menjadi solusi pendidikan alquran yang diminati. Hal ini terlihat dari partisipasi dari remaja masjid yang lumayan banyak.

Pelatihan ini memiliki nilai urgensi yang tinggi. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor. Diantaranya adalah pelatihan ini menjadi solusi yang tepat karena penyelenggaraan program ini berdasarkan kepada kebutuhan remaja masjid. Selanjutnya, pelatihan ini menjadi upaya pendekatan diri kepada Allah Ta'ala melalui pendekatan terhadap alquran. Pemahaman seorang muslim terhadap cara membaca alquran mendorong seseorang untuk mempelajari lebih lanjut dan menumbuhkan perasaan dekat dengan ketaatan. Hal ini tentu mampu menjauhkan seseorang dari perbuatan-perbuatan tidak berguna bahkan tercela.

Dari pelatihan ini, penulis sampaikan bahwa program-program lanjutan tentang pendidikan alquran harus segera dilakukan. Penelitian terkait pendidikan alquran sangat diperlukan untuk menjadi problem solver terhadap masalah-masalah yang ada pada remaja masjid pengajar TPA. Penyelesaian masalah perlu dikaitkan dengan situasi kondisi dan tradisi remaja masjid yang berguna untuk meluaskan pemahaman hingga menjadi lebih terbuka untuk melakukan pelatihan di waktu mendatang.

#### **5. Persantunan**

Terselenggaranya kegiatan pengabdian masyarakat ini tidak dapat lepas dari bantuan berbagai pihak, yaitu: LPPM UMS, Prodi Pendidikan Agama Islam UMS dan PRM Ngerangan, dan Tim Pengabdian yang terdiri dari: Nurul Latifatul Inayati, S.Pd.I., M.Pd.I, Toyib dan Muhammad Azmi Hamid.

## **6. Referensi**

- Agil, S., H. 2002. *Al-Quran Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*. Jakarta: Ciputat Pers
- Ayub, M., E. 2007. *Manajemen Masjid*. Jakarta: Gema Insani
- Aziz, A., A. 2007. *Panduan Dauroh Al-Quran*. Jakarta: LPPKI Markaz Al-Quran.
- Isyam. 2013. *Bimbingan Tahsin Tilawah Al-Quran*. Solo: ZamZam
- Masruri, dkk. 2015. *Belajar Mudah Membaca Alquran Tajwid Dasar (5th)*. Surabaya: CV Ummi Media Center